

# **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MUATAN IPS MELALUI DOLANAN ANAK CUBLAK-CUBLAK SUWENG SISWA KELAS VI SD JETIS**

Oleh: Sri Wiji Lestari  
Guru SD Jetis Bantul

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada muatan IPS dengan materi Masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai awal reformasi Kelas VIA SD Jetis tahun pelajaran 2016/2017 melalui Dolanan Anak “Cublak-cublak Suweng”.

”Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) siklus, tiap-tiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan, dan menganalisis dan melaksanakan refleksi. Hasil dari setiap siklus setelah direfleksikan bersama kolaborator digunakan untuk perencanaan disiklus berikutnya.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar paling baik terjadi pada siklus III dengan ditandai prestasi siswa pada siklus I nilai rata-rata 55,47 dengan tingkat ketuntasan sebesar 26%, selanjutnya pada siklus II dengan berdasarkan hasil refleksi dan melaksanakan tindakan nilai rata-rata 69,70 dengan tingkat ketuntasan 51%, dan pada siklus III dengan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II mencapai nilai rata-rata 79,61 dengan tingkat ketuntasan sebesar 79%.

Berdasarkan data tersebut berarti harapan peneliti tercapai dengan melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan Dolanan Anak “Cublak-cublak Suweng” dapat meningkatkan prestasi belajar untuk muatan IPS siswa kelas VIA SD Jetis tahun pelajaran 2016/2017.

**Kata Kunci :** *Prestasi Belajar, IPS, Dolanan Anak Cublak-cublak Suweng.*

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Sehingga guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) peserta didik.

Untuk itu guru dituntut dapat melaksanakan pembelajaran yang bermutu sehingga dapat memenuhi tuntutan jaman yang selalu mengalami perkembangan.

Untuk mencapai tujuan tersebut masih sering kita jumpai, mayoritas siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran karena merasa belum merasa puas dengan materi yang disajikan dalam waktu yang sangat singkat sudah harus berganti muatan sehingga siswa masih sering merasa bingung ditambah lagi pada saat evaluasi diakhir subtema, materi yang telah ditemakan tersebut disusun dalam bentuk soal berdasarkan muatan.

Materi IPS yang terlalu banyak, dengan alokasi waktu yang kurang mengharuskan guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah. Akan tetapi selalu ada saja siswa yang tidak mengerjakan dengan berbagai alasan.

Para siswa masih beranggapan bahwa materi IPS adalah materi hafalan, sehingga mengakibatkan muatan IPS menjadi tidak menarik, yang pada akhirnya saat evaluasi diakhir subtema prestasi siswa sangat rendah dan tidak dapat mencapai KKM.

Karena beberapa hal tersebut di atas dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa di SD Jetis, pada muatan IPS kelas VIA yang masih di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75 (tujuh puluh lima).

Untuk menjawab permasalahan di atas maka untuk menyajikan pembelajaran IPS yang menarik perhatian siswa maka diperlukan cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan dolanan (permainan) anak dengan berbasis kearifan lokal di wilayah Kabupaten Bantul yang ada sejak zaman nenek moyang kita. Banyak sekali dolanan tradisional yang sempat kita lupakan bahkan anak didik kita sama sekali tidak mengenalnya apalagi memainkannya.

Dengan bermain anak-anak tidak akan kehilangan masa bermainnya sekaligus penguasaan materi tentang pelajaran juga dapat dikuasai. Sehingga anak akan memperoleh beberapa keuntungan diantaranya penguasaan materi IPS, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, menghargai pendapat orang lain dan tentunya nguri-uri kebudayaan Jawa terutama di wilayah Kabupaten Bantul.

Oleh karena itu peneliti memilih dolanan anak “Cublak-cublak Suweng” sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan IPS siswa kelas VIA SD Jetis Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Dolanan Anak “Cublak-cublak Suweng” pada siswa kelas VIA SD Jetis tahun pelajaran 2016/2017?”

## **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIA SD Jetis tahun pelajaran 2016/2017 melalui Dolanan Anak “Cublak-cublak Suweng”.

## **4. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Siswa**

Dengan meningkatnya motivasi belajar muatan IPS maka siswa dapat mengembangkan pengetahuan baik secara afektif, kognitif, maupun psikomotorik serta proses belajar mengajar akan lebih baik dan prestasi akan meningkat sekaligus siswa mengenal berbagai dolanan anak tempo dulu yang penuh makna agar anak tidak terseret dalam arus negatif globalisasi yang mengedepankan teknologi dan cenderung melupakan yang tradisional tetapi penuh tuntunan dan ajaran kebaikan.

- b. Bagi Guru  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru dalam rangka penguasaan metode mengajar untuk dapat meningkatkan motivasi siswa serta dapat menambah wawasan dan kreatifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Bagi Sekolah  
Dengan meningkatnya motivasi belajar IPS, maka di sekolah akan tercipta iklim belajar yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang berwawasan kearifan lokal.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994:24) dalam bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru memberikan pengertian prestasi belajar adalah penilain pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

Prestasi belajar dapat dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dan diakhiri dengan penilaian. Fungsi prestasi belajar bukan hanya untuk mengetahui kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar. Sehingga prestasi belajar juga dapat dijadikan sebagai alat motivasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut: Faktor intern yaitu jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat,

motivasi, kematangan, kesiapan). Faktor ekstern meliputi keluarga (cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, alat pelajaran), dan faktor masyarakat yang meliputi mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.

### **2. Kurikulum Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 mengintegrasikan Kompetensi Dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner.

Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema. Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi dengan pengertian tematik seperti yang dikenalkan pada kurikulum sebelumnya.

Penguatan peran mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan Kompetensi Dasar muatan IPA dan IPS ke dalam muatan Bahasa Indonesia. Kompetensi dasar IPS diintegrasikan ke kompetensi dasar muatan Bahasa Indonesia, ke kompetensi dasar PPKn, dan Matematika.

IPS mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang

dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya. IPS bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif.

Ruang lingkup IPS terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial. Adapun materi IPS adalah (a) pengetahuan (kehidupan masyarakat di sekitarnya, bangsa, dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya, (b) keterampilan (berpikir logis dan kritis, membaca, belajar (*learning skills, inquiry*), memecahkan masalah, berkomunikasi, dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, (c) nilai (nilai-nilai kejujuran, kerja keras, sosial, budaya, kebangsaan, cinta damai, dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut), (d) sikap (rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, kompetitif, kreatif, inovatif, dan bertanggungjawab).

### **3. Pembelajaran dengan Menggunakan Dolanan Anak “Cublak-Cublak Suweng”**

Dolanan anak pada saat ini sudah mulai ditinggalkan oleh anak-anak dengan permainan yang serba modern meskipun belum tentu sesuai dengan usia anak-anak

atau bahkan permainan yang kurang mendidik.

Sementara dolanan anak pada tempo dulu adalah dolanan yang sarat dengan pendidikan bagi anak-anak. Dolanan anak-anak menurut Sri Wintala Achmad, melalui dolanan anak nilai-nilai kearifan yang terkandung di dalam dolanan anak ternyata tidak sekedar mampu mempererat hubungan sosial, namun mampu pula memberikan manfaat baik dalam mencerdaskan otak, ketangkasan, maupun keberanian. Dolanan anak banyak mengajarkan tentang berbagai hal yaitu budi pekerti, kreativitas, kemasyarakatan, pergaulan dengan alam, manusia, binatang dan tumbuhan, kejujuran, kedisiplinan, keberanian, tanggung jawab, dan menghargai orang lain.

Dolanan anak yang bersifat tradisional yang mulai dilupakan dan sekarang kita angkat kembali dalam rangka membentuk manusia yang berkarakter dengan berbasis kearifan lokal di wilayah Kabupaten Bantul, menurut Dani Wardani (2010 : 10) diantaranya jamuran, dakon, gobag sodor, ingklingan, gotrilegendri, dan lain-lain.

Oleh karena itu dolanan anak akan kita angkat kembali sebagai strategi dalam pembelajaran di sekolah dengan tujuan selain siswa terbiasa kembali dengan dolanan anak siswa juga dapat menguasai materi pelajaran. Dengan kata lain anak akan kita ajak bermain sambil belajar. Adapun dolanan anak yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah “Cublak-Cublak Suweng”. Permainan ini dimainkan dengan cara berkelompok. Untuk menentukan yang “dadi” dilakukanlah hompimpah. Yang kalah dalam hompimpah dialah yang “dadi”. Adapun cara bermainnya sebagai berikut :

- a. Anak yang “dadi” duduk jongkok kepalanya ditempelkan di lantai (seperti sujud).
- b. Anak-anak yang lain duduk di samping yang “dadi” sambil meletakkan telapak tangan kanannya (menadah) di atas punggung yang “dadi”.
- c. Salah satu teman yang duduk membawa kerikil sebagai pengganti kedelai.
- d. Kemudian sambil nembang, seorang anak yang membawa kerikil meletakkannya pada telapak tangan tanpa sepegat yang “dadi”.
- e. Setelah tembang selesai, kerikil sudah digenggam salah seorang anak dan anak yang lain juga menggenggam tangan masing-masing meskipun tidak membawa kerikil. Anak yang “dadi” kemudian bangun dan menunjuk salah seorang teman yang dianggapnya membawa kerikil. Apabila tebakannya benar maka yang ditebak tersebut yang “dadi.”

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan dolanan anak “Cublak-cublak Suweng” pada muatan IPS dengan materi pokok “Masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai awal reformasi” sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok.
- b. Masing-masing kelompok hompimpah untuk menentukan yang “dadi”.
- c. Setelah yang “dadi” diperoleh masing-masing kelompok duduk di lantai melingkar dan yang “dadi” jongkok sambil tiarap di lantai.
- d. Selanjutnya teman-teman yang duduk tangannya diletakkan di atas punggung yang “dadi” dengan posisi menghadap atas.

- e. Salah satu dari mereka membawa kertas yang digulung sebagai gantinya kedelai.
- f. Gulungan kertas diputar dimasing-masing telapak tangan sambil nembang Cublak-cublak Suweng.
- g. Setelah tembang sampai pada sirir pong dele gosong, gulungan kertas digenggam erat lain sama seperti yang tidak menggenggam sambil kedua telunjuk di gesek-gesekkan, sementara yang “dadi” bangun menebak siapa yang membawa gulungan kertas.
- h. Jika yang ditebak genggamannya kosong, berarti dia “dadi” lagi, soal dalam gulungan kertas didiskusikan bersama. Sebaliknya apabila tebakannya benar maka yang membawa gulungan kertas harus menjawab soal apabila jawaban benar berarti yang tadi “dadi” akan dadi lagi, apabila jawaban salah yang ketebak yang “dadi.”
- i. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil hasilnya.

## **HIPOTESIS TINDAKAN**

Dolanan Anak “Cublak-cublak Suweng” dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan IPS tentang “Masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai awal reformasi” untuk Kelas VIA SD Jetis, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.”

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Setting dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Jetis UPT PPD Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta, kelas VIA. Sekolah ini berada di ibu kota Kecamatan Jetis, dan merupakan satu-satunya sekolah terpadu karena berada

dalam satu lokasi dengan SMP 1 Jetis dan SMA Jetis. Sekolah ini menjadi terpadu karena gempa bumi 27 Mei 2007 yang memporak porandakan Yoyakarta dan sekitarnya yang kemudian ketiga sekolah ini yang terdiri atas SD Jetis, SD Trimulyo, dan SD Jonggolan diregrouping kemudian dibangun kembali oleh Yayasan Budha Tze Chi.

Subyek dalam Penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas VIA yang berjumlah 31 siswa SD Jetis UPT PPD Kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta pada tahun pelajaran 2016/2017 pada muatan IPS dengan materi “Masyarakat Indonesia pada masa pergerakan kemerdekaan sampai awal reformasi.”

## **2. Alat Pengumpulan Data**

1. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai pengamat.
2. Lembar test yang digunakan adalah test tertulis yang dilaksanakan pada akhir pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa.
3. Dokumentasi dilakukan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mencermati data-data siswa, diantaranya adalah nilai post test serta lembar pengamatan.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penulis lakukan selama proses belajar mengajar disetiap siklusnya. Data yang diperoleh berupa hasil evaluasi (test) tertulis yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam 3 siklus. Selain tes diperoleh pula hasil

observasi yang dilakukan oleh kolaborator saat pembelajaran berlangsung.

## **4. Teknik Analisis data**

Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah analisis data yang berupa deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun data yang dapat dianalisis untuk dapat mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa berupa nilai tes disetiap akhir siklus yang kemudian kita bandingkan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.

## **5. Prosedur penelitian**

Penelitian ini berlangsung dalam 3 (tiga) siklus, peneliti sebagai guru yang melaksanakan tindakan dan didampingi dua orang guru sebagai pengamat sekaligus sebagai kolaborator. Adapun langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perencanaan, meliputi: Persiapan RPP, instrumen penelitian, LKS, soal evaluasi, alat dan sumber belajar, dan diskusi dengan kolaborator dan teman sejawat.
- b. Pelaksanaan yaitu melaksanakan tindakan dengan mengacu pada skenario pembelajaran dan lembar pengamatan.
- c. Pengamatan, yaitu melakukan observasi dan menilai hasil tindakan

- dengan menggunakan format pengamatan.
- d. Refleksi, kegiatannya adalah melakukan evaluasi tindakan, melakukan pertemuan dengan kolaborator dan teman sejawat untuk membahas hasil evaluasi dan lembar pengamatan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Diskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil uji kompetensi nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 46,27 dengan prosentase ketuntasan hanya 14,70% atau siswa yang tuntas 5 anak sedangkan 26 anak dalam kategori belum tuntas. Secara klasikal pun juga belum memenuhi syarat tuntas (KKM 75).

### 2. Diskripsi Siklus I

#### a. Perencanaan

Menyusun RPP untuk muatan IPS dengan materi “Masa Pergerakan Sampai Dengan Proklamasi Kemerdekaan” melalui dolanan anak, mempersiapkan media pembelajaran, membuat lembar observasi atau instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran berbasis dolanan anak, dan membuat alat evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 September 2016 di Kelas VIA SD Jetis, dengan kegiatan sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembela-

jaran dan menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan dolanan anak “Cublak-cublak Suweng”.

##### 2) Kegiatan Inti

- a) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 5.
- b) Masing-masing kelompok hompimpah untuk menentukan yang “dadi”.
- c) Setelah yang “dadi” diperoleh masing-masing kelompok duduk di lantai melingkar dan yang “dadi” jongkok sambil tiarap di lantai.
- d) Selanjutnya teman-teman yang duduk tangannya diletakkan di atas punggung yang “dadi” dengan posisi menghadap atas.
- e) Salah satu dari mereka membawa kertas pertanyaan yang digulung sebagai gantinya dele.
- f) Gulungan kertas diputar dimasing-masing telapak tangan sambil nembang Cublak-cublak Suweng.
- g) Setelah nembang sampai pada sir sir pong dele gosong, gulungan kertas digenggam erat oleh salah satu siswa sama seperti yang tidak menggenggam sambil kedua telunjuk di gesek-gesekkan, sementara yang “dadi” bangun menebak siapa yang membawa gulungan kertas.
- h) Jika yang ditebak genggamannya kosong, yang “dadi” harus menjawab pertanyaan. Apabila jawaban

salah ia “dadi” lagi, jika jawaban benar maka yang membawa gulungan kertas yang menjawab pertanyaan, jika jawaban benar yang tadi “dadi” akan “dadi” lagi, tetapi jika jawaban salah akan menggantikan yang “dadi.”

- i) Mempresentasikan jawaban dari masing-masing kelompok dilanjutkan kesimpulan.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, dilanjutkan menyimpulkan materi pembelajaran, dan menyelesaikan soal evaluasi.

### c. Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada akhir pembelajaran dilaksanakan test formatif dengan hasil nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 59,97 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 19,35 % atau 6 siswa dari 31 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I ini secara klasikal siswa belum memenuhi syarat tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tuntas belum ada 50% atau lebih serta jumlah rata-rata nilai kelas belum ada 75. Hal ini disebabkan karena siswa merasa baru dengan dolanan anak ini sehingga anak terlalu bersemangat untuk bermain tanpa menghiraukan maksud dan tujuan guru dalam menerapkan dolanan anak “Cublak-cublak Suweng” ini sebagai metode pembelajaran.

### d. Refleksi

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil dari nilai formatif dengan hasil nilai rata-rata sebesar 59,97 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 19,35 % atau 6 dari 31 siswa sedangkan pengamatan oleh observer dengan hasil sebagai berikut : Siswa kurang ada kerjasama dalam kelompok. Siswa cenderung nembang sendiri-sendiri dan selalu berebut gulungan kertas untuk memutarnya. Saat pelaksanaan kegiatan inti berlangsung anak sangat sulit dikoordinasikan karena mereka asyik sendiri dengan dolanan ini dan anak cenderung tidak mau berhenti dari permainan ini. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, karena anak sangat sulit dikoordinasikan, mereka asyik dengan dolanan ini dan cenderung tidak mau berhenti dari permainan ini sehingga banyak waktu yang terbuang.

Di samping terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I ini, ternyata juga terdapat kelebihan yang sekaligus menjadikan kekuatan dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya pada siklus II. Kelebihan atau kekuatan tersebut sebagai berikut: Suasana hati siswa gembira karena semua terlibat dalam dolanan tersebut. Hampir semua siswa memiliki keberanian untuk mencoba bermain. Siswa berusaha menyanyikan tembang dolanan “Cublak-cublak Suweng”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini masih

terdapat beberapa kekurangan, sehingga masih sangat perlu adanya revisi untuk dapat dilakukan pada siklus berikutnya yaitu: Guru harus lebih terampil lagi memotivasi siswa. Guru perlu mengkondisikan kembali kegiatan dolanan anak ini sebagai metode dalam pembelajaran dengan cara menambah informasi yang penting. Tembang agar dinyanyikan 2 (dua) kali agar siswa terlayani dalam permainan. Guru perlu mengatur waktu secara baik.

### **3. Diskripsi Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Menyusun RPP, menyiapkan gulungan kertas berisi soal dan kartu soal, lembar test dan alat-alat yang mendukung pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-2 ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2016 di kelas VIA SD Jetis. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini sebagai berikut:

#### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan dolanan anak "Cublak-cublak Suweng".

#### **2) Kegiatan Inti**

- a) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan cara membilang 1-6, kemudian mereka berkelompok menurut bilangannya masing-masing.
- b) Masing-masing kelompok hompimpah untuk menentukan yang "dadi".

- c) Setelah yang "dadi" diperoleh masing-masing kelompok duduk di lantai melingkar dan yang "dadi" jongkok sambil tiarap di lantai.
- d) Selanjutnya teman-teman yang duduk tangannya diletakkan di atas punggung yang "dadi" dengan posisi menghadap atas.
- e) Salah satu dari mereka membawa kertas pertanyaan yang digulung sebagai gantinya dele.
- f) Gulungan kertas diputar dimasing-masing telapak tangan sambil nembang Cublak-cublak Suweng. dinyanyikan 2 (dua) kali.
- g) Setelah tembang sampai pada sirir sir pong dele gosong, gulungan kertas digenggam erat oleh salah satu siswa sama seperti yang tidak menggenggam sambil kedua telunjuk digesek-gesekkan, sementara yang "dadi" bangun menebak siapa yang membawa gulungan kertas.
- h) Jika yang ditebak genggamannya kosong, yang "dadi" harus menjawab pertanyaan. Apabila jawaban salah ia "dadi" lagi, jika jawaban benar maka yang membawa gulungan kertas yang menjawab pertanyaan, jika jawaban benar yang tadi "dadi" akan "dadi" lagi, tetapi jika jawaban salah akan menggantikan yang "dadi."
- i) Mempresentasikan jawaban dari masing-masing kelompok dilanjutkan kesimpulan.

#### **3) Kegiatan Penutup**

Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil

belajar dalam kehidupan sehari-hari, menyimpulkan pembelajaran, dan siswa menyelesaikan soal evaluasi.

#### **c. Pengamatan**

Berdasarkan tes formatif siswa pada siklus II ini telah diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,03 dari jumlah 31 siswa yang telah tuntas sebanyak 14 siswa dan 17 siswa belum tuntas. Sedangkan presentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 45,16% yang berarti menurut nilai rata-rata kelas belum belum mencapai KKM.

#### **d. Refleksi**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II diperoleh informasi sebagai berikut: Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan dolanan anak Cublak-cublak Suweng” dengan baik. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I guru menerapkan tembang dinyanyikan 2 kali agar anak merasa puas selama bermain. Terbukti presentase keberhasilan meningkat dibanding pada siklus I. Selama proses belajar mengajar ternyata siswa aktif dan merasa senang selama pembelajaran berlangsung. Kekurangan dan kelemahan pada siklus I sudah mengalami perbaikan dan peningkatan menjadi lebih baik lagi. Prestasi belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan meskipun belum sampai pada kategori tuntas. Aturan main dolanan ini dalam pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan skenario meskipun materi yang dikuasai siswa belum bisa optimal karena siswa masih senang dengan bermain dan bernyanyinya saja.

Pada siklus II ini guru telah menerapkan dolanan anak Cublak-cublak Suweng” dalam pembelajaran dengan lebih baik. Revisi tidak terlalu banyak tetapi yang perlu diperhatikan adalah untuk tindakan selanjutnya yaitu memaksimalkan pembelajaran dengan menerapkan dolanan anak “Cublak-cublak Suweng” dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat berhasil mencapai tujuan.

### **4. Diskripsi Siklus III**

#### **a. Perencanaan**

Menyusun RPP, gulungan kertas berisi soal dan kartu soal, soal tes formatif, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian pada tanggal 01 September 2016 di kelas VIA SD Jetis. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Guru memberikan apersepsi kepada siswa, menyampaikan tujuan dari pembelajaran, dan menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan dolanan anak.

##### **2) Kegiatan Inti**

- a) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok
- b) Masing-masing kelompok hompimpah untuk menentukan yang “dadi”.
- c) Setelah yang “dadi” diperoleh masing-masing kelompok duduk di lantai melingkar dan yang “dadi” jongkok sambil tiarap di lantai.
- d) Selanjutnya teman-teman yang duduk tangannya diletakkan di

- atas punggung yang “dadi” dengan posisi menghadap atas.
- e) Salah satu dari mereka membawa kertas pertanyaan yang digulung sebagai gantinya dele.
  - f) Guru memberi aba-aba menyanyikan tembang Cublak-cublak Suweng bersama-sama. Gulungan kertas diputar dimasing-masing telapak tangan sambil nembang Cublak-cublak Suweng. Tembang dinyanyikan 2 (dua) kali dengan nada semakin cepat.
  - g) Setelah tembang sampai pada sir sir pong dele gosong, selesai gulungan kertas digenggam erat oleh salah satu siswa sama seperti yang tidak menggenggam sambil kedua telunjuk di gesek-gesekkan, sementara yang “dadi” bangun menebak siapa yang membawa gulungan kertas.
  - h) Jika yang ditebak genggamannya kosong, yang “dadi” harus menjawab pertanyaan. Apabila jawaban salah ia “dadi” lagi, jika jawaban benar maka yang membawa gulungan kertas yang menjawab pertanyaan, jika jawaban benar yang tadi “dadi” akan “dadi” lagi, tetapi jika jawaban salah akan menggantikan yang “dadi.”
  - i) Mempresentasikan jawaban dari masing-masing kelompok dilanjutkan kesimpulan.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, menyimpulkan materi pembelajaran, dan Siswa menyelesaikan soal evaluasi.

#### c. Pengamatan

Di akhir pelaksanaan pembelajaran siswa diberi test tertulis dengan nilai rata-rata sebesar 77,55, yang telah tuntas sebanyak 25 siswa dan 6 siswa belum tuntas. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 80,65% yang berarti menurut nilai rata-rata kelas sudah mencapai KKM dan jumlah siswa yang tuntas juga sudah lebih dari 50%. Ini berarti sudah termasuk dalam kategori tuntas secara klasikal.

#### d. Refleksi

Dalam proses pembelajaran pada siklus III diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus II guru menerapkan tembang dinyanyikan 2 kali dan yang kedua dinyanyikan dengan cepat ternyata anak merasa lebih puas selama bermain. Selama proses belajar mengajar ternyata siswa aktif dan merasa senang selama pembelajaran berlangsung. Kekurangan dan kelemahan pada siklus II sudah mengalami perbaikan dan peningkatan menjadi lebih baik lagi. Prestasi belajar siswa pada siklus III sudah mengalami peningkatan dengan kategori tuntas.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dolanan anak “Cublak-cublak suweng memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi

belajar siswa. Hal ini dapat dilihat peningkatan dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Peningkatan prestasi belajar siswa tersebut dapat kita lihat melalui tabel di bawah ini!

**Hasil Analisis Tes Formatif Antar Siklus**

Siklus	Nilai Test Formatif			Selisih Rata-rata Antar Siklus
	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	
Siklus I	90	32	59,97	-
Siklus II	90	17	62,03	2,06
Siklus III	92	50	77,55	15,52

Jika kita lihat pada tabel di atas, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 59,97 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 19,35% (6 siswa). Sedangkan pada siklus ke II diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,03 dari jumlah 31 siswa yang telah tuntas sebanyak 14 siswa dan 17 siswa belum tuntas. Sedangkan presentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 45,16% . Ini berarti pada siklus II ini prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25,81% dengan selisih nilai rata-rata dari siklus I ke II sebanyak 2,06.

Selanjutnya pada siklus yang ke III, guru menerapkan tembang dinyanyikan 2 kali dan yang kedua dinyanyikan dengan cepat ternyata anak merasa lebih puas dan bersemangat selama bermain, menunjukkan peningkatan prestasi belajarnya dengan bukti diperolehnya nilai rata-rata sebesar 77,55 dari jumlah 31 siswa yang telah tuntas sebanyak 25 siswa dan 6 siswa belum tuntas. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 80,65% yang berarti nilai rata-rata kelas sudah mencapai KKM dan jumlah siswa yang tuntas juga sudah lebih dari 50%. Ini berarti termasuk dalam kategori tuntas. Adapun selisih nilai rata-rata kelas dapat mencapai 15,52. Secara

keseluruhan mulai dari kondisi awal (pra siklus) hingga siklus ke III mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 31,28.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data dolanan anak “Cublak-cublak suweng dapat meningkat prestasi belajar siswa. Karena anak-anak dapat belajar sambil bermain karena dunia anak identik dengan bermain.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dolanan anak “Cublak-cublak Suweng” dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIA SD Jetis. Peningkatan terjadi mulai dari pra siklus ke siklus I sebesar 13,70. Sedangkan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,06 dan siklus II ke siklus III terdapat peningkatan sebanyak 15,52. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata pada siklus I 59,97 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 19,35% (6 siswa tuntas). Sedangkan pada siklus ke II diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 62,03 dengan prosentase ketuntasan sebesar 45,16% (14 anak tuntas), dengan

melaksanakan upaya berupa menyanyikan lagu Cublak-cublak Suweng 2 (dua) kali agar anak merasa tersalur keinginan untuk selalu menyanyi. Pada siklus III memperoleh rata-rata 77,55 dari jumlah 31 siswa yang telah tuntas sebanyak 25 siswa dan 6 siswa belum tuntas. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 80,65%. Upaya yang dilakukan pada siklus III adalah dengan menyanyikan lagu Cublak-cublak Suweng 2 (dua) kali dan yang kedua dinyanyikan dengan cepat dan bersemangat.

## 2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka proses belajar mengajar dengan menggunakan dolanan anak “Cublak-cublak Suweng” pada muatan IPS maka sumbang saran penulis sebagai berikut: Pembelajaran akan semakin efektif apabila dolanan beserta tembangnya kita ajari terlebih dahulu sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran anak sudah tidak lagi menghafalkan tembang. Pembelajaran dengan menggunakan dolanan anak “Cublak-cublak Suweng” sebaiknya dilakukan ditempat yang luas, misalnya halaman sekolah atau di kelas dengan menyisihkan semua meja dan kursi siswa ke tepi kelas agar siswa leluasa dalam bergerak. Agar siswa lebih meningkat prestasinya hendaknya guru lebih kreatif menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran yang ada di lingkungan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dani Wardani. (2010), 33 *Permainan Tradisional Yang Mendidik*. Yogyakarta : Cakrawala
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media

- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*: Jakarta
- Kementerian Pendidikan Nasional UNY. (2011). *Bahan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon III UNY*. Yogyakarta
- Moejono M. Dimiyati. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta
- Muhadi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media.
- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara

<http://edukasi.kompasiana.com/2012/04/03/nilai-kearifan-jawa-dalam-dolananbocah452213.html>

<http://eprints.uny.ac.id/8772/3/bab%20-%20-%2008402244010.pdf>